

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 4, No 1, Januari-Juni 2019

Analisis Perumusan Strategi Wajib Belajar 12 Tahun Di Kabupaten Majalengka
Diding Nurdin, Irza Adya Sugardha, dan Aceng Muhtaram Mirfani

Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin dan Keadilan Organisasi
Yuyun Elizabeth Patras, Rais Hidayat, dan Bukman Lian

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi
Eci Sriwahyuni dan Muhammad Kristiawan

Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Organisasi di Provinsi Jambi
Enadarlita dan Nova Asvio

Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam
Husaini dan Happy Fitria

Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran
Hamirul dan Dina Apriana

Implementasi Manajemen Pergruruan Tinggi (Studi Kasus Pada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan)
Saipul Annur, Suhono dan Era Lestari

Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Dumai
Yuni Fazira dan Riska Mirani

Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah
Agung Deddiliawan dan Yasir Arafat

Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan
Riswan Aradea dan Edi Harapan

Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang
Sabeli Aliya dan Tobari

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Destianty Noormala Sagita, Matin, dan Suryadi

Pengaruh Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang
Neta Dian Lestari dan Sari Hayati

JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:
Meilia Rosani

Penasihat:
Bukman Lian

Penanggung Jawab:
Houtman

Pimpinan Redaksi:
Muhammad Kristiawan

Ketua Penyunting:
Ramadhanita Mustika Sari

Penyunting Ahli:
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)

Penyunting Pelaksana:
Syarwani Ahmad
Edi Harapan
Tobari
Yasir Arafat

Tata Usaha:
Achmad Wahidy
Puspa Indah Utami
Subhan

Penerbit
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782
e-mail: jurnalmpupgripalembang@gmail.com

Daftar Isi

Analisis Perumusan Strategi Wajib Belajar 12 Tahun di Kabupaten Majalengka Diding Nurdin, Irza Adya Sugardha, Aceng Muhtaram Mirfani	1 - 9
Upaya Meningkatkan Kepercayaan Pada Organisasi Melalui Perbaikan Perilaku Pemimpin Dan Keadilan Organisasi Yuyun Elizabeth Patras, Rais Hidayat dan Bukman Lian	10 - 20
Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi Eci Sriwahyuni dan Muhammad Kristiawan	21 - 33
Pengaruh Koordinasi dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Organisasi di Provinsi Jambi Enadarlita dan Nova Asvio	33 - 42
Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam Husaini dan Happy Fitria	43 - 54
Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran Hamirul dan Dina Apriana	55 - 66
Implementasi Manajemen Pergruruan Tinggi (Studi Kasus Pada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan) Saipul Annur, Suhono dan Era Lestari	67 - 75
Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Dumai Yuni Fazira dan Riska Mirani	76 - 83
Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah Agung Deddiliawan dan Yasir Arafat	84 - 89
Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Riswan Aradea dan Edi Harapan	90 - 96
Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang Sabeli Aliya dan Tobari	97 - 103
Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2015 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta Destianty Noormala Sagita, Matin dan Suryadi	104 - 111
Pengaruh Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang Neta Dian Lestari dan Sari Hayati	112 - 120

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERGRURUAN TINGGI (STUDI KASUS PADA PTKIS KOPERTAIS WILAYAH VII SUMATERA SELATAN)

Saipul Annur¹, Suhono², Era Lestari³

¹UIN Raden Fatah Palembang ^{2,3}IAI Ma'arif NU Metro Lampung

e-mail: saipulannur@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta dan fenomena dalam pengembangan kebijakan pemerintah tentang tata kelola pendidikan tinggi yang semakin ketat, maka “Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) membutuhkan pembinaan administrasi dan akademik yang lebih intensif, sehingga diperlukan standar pendidikan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah institusi pendidikan tinggi Islam swasta di Kopertais Wilayah VII dalam meningkatkan SNP di Sumatera Selatan dan bagaimana manajemen pengembangan pendidikan tinggi Islam swasta di wilayah Kopertais VII dalam meningkatkan SNP di Sumatera Selatan. Peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Kopertis Wilayah II Sumbagsel, Pimpinan Perguruan Tinggi Agama Islam, dosen dan karyawan di bawah Kopertis Wilayah II Sumbasel. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Sosiologis dan Fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTKIS telah mencoba melakukan fase pembangunan kesadaran, fasilitas fisik, pengembangan akademik, dan melakukan pengukuran dan penghargaan.

Kata Kunci: Manajemen; Pendidikan Tinggi; Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta.

Abstract: This research was motivated by the facts and phenomena in the development of government policies on higher education governance that were getting tighter, hence “Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) requires more intensive administrative and academic coaching, in order to require standard of higher education. The aim of this study was to analyze the problems of private Islamic higher education institutions in Region VII Kopertais in increasing SNP in South Sumatra and how the management of the development of private Islamic higher education in Kopertais VII in increasing SNP in South Sumatra. The researchers used qualitative with the type of descriptive analysis research. The data sources in this study were the Head of the Kopertis II Sumbagsel, Islamic Religious College Leaders, lecturers and employees under the Kopertis II Sumbasel. The research approach uses a Sociological and Phenomenological approach. The results show that PTKIS has tried to carry out a phase of awareness building, physical facilities, academic development, and taking measurements and awards.

Keywords: Management; Higher Education; Private Islamic Higher Education.

PENDAHULUAN

Pengembangan perguruan tinggi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek relevansi antara program pengembangan dan tuntutan perubahan masyarakat, hubungan timbal balik antara kedua aspek tersebut mengisyaratkan dinamika perubahan yang

semakin kompleks. Sebagai agen perubahan, perguruan tinggi dituntut untuk memainkan fungsi kontrol terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang, sementara masyarakat memberikan umpan balik bagi pengembangan perguruan tinggi. Dalam era globalisasi yang bergerak begitu

cepat dan sedikit banyak melahirkan berbagai tantangan yang sangat serius berupa kompetisi global, dan agar mampu menghadapinya maka perlu sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dan berkualitas.

Berdasarkan informasi awal yang peneliti dapatkan dari pimpinan Kopertais wilayah VII, bahwa keberadaan Perguruan Tinggi Islam swasta di Sumatera Selatan masih menghadapi permasalahan, sebagai berikut.

1. PTKIS belum menjadi pilihan utama calon mahasiswa
Dari hasil temuan di lapangan, rata-rata PTKIS Mengeluhkan rendahnya minat mahasiswa kuliah di PTKIS, apalagi adanya kebijakan PTN yang menambah kouta mahasiswa melalui jalur mandiri sebanyak.
2. Belum terpenuhinya jumlah dosen dengan standar yang ditentukan pemerintah.
Dari hasil survey, ditemukan masih ada dosen kualifikasi S1 yang mengajar di PTKIS, Program studi belum memiliki dosen tetap minimal 6 orang latar belakang pendidikannya sesuai dengan program studi, belum memiliki NIDN sehingga dosennya tidak terdaftar di PDPT, Dosen Tetap masih ada yang statusnya PNS atau memiliki NUPTK padahal tidak diperbolehkan lagi.
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki belum memenuhi standar Perguruan Tinggi
Dari temuan yang diperoleh Kopertais, beberapa PTKIS sarana dan prasarannya masih belum memenuhi standar Perguruan Tinggi, seperti ruang belajar, ruang kantor, perpustakaan, labor/ micro teaching, WC dan lainnya.
4. Proses belajar mengajar yang belum dilaksanakan secara baik
Dari hasil temuan dosen mengajar masih ada yang dibayar per-tatap muka bukan SKS, sehingga bisa disimpulkan dosen

mengajar tidak melihat bobot sks mata kuliah tetapi jumlah tatap muka sehingga mahasiswa dirugikan dan bobot sks tidak terpenuhi. Masih ada dosen mengajar belum memenuhi jumlah pertemuan minimal 80 % atau Kehadiran 14 kali.

5. Kegiatan penelitian belum menjadi prioritas.
PTKIS belum memiliki anggaran tersendiri untuk kegiatan penelitian, Belum mengadakan kerjasama penelitian dengan lembaga lain, baik dengan pemerintah, BUMN maupun pihak lainnya.
6. Perangkat Pembelajaran yang belum disusun dengan baik
Dari hasil temuan, masih ada PTKIS yang belum memiliki silabus sendiri pada program studinya, SAP Dosen belum memenuhi standar, belum di buat per-tatap muka, tetapi globalnya saja serta buku sumber yang masih kurang.
7. Disiplin mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan
Beberapa PTKIS, ditemukan disiplin mahasiswa mengikuti perkuliahan masih rendah, jarang masuk, tidak mengerjakan tugas tetapi ada nilainya.
8. Perpindahan mahasiswa belum sesuai aturan yang berlaku
Mahasiswa transfer pada PTKIS, apalagi antar Perguruan tinggi harus jelas asalnya dan memenuhi syarat kepindahan (Wawancara dengan Sirozi Koordinator Kopertais Wilayah II Sumbagsel, 10 Januari 2018, Palembang)
Mencermati latar belakang di atas bahwa, perguruan tinggi memerlukan pembinaan khususnya perguruan tinggi Agama Islam Swasta. Untuk menjawab tantangan tersebut maka penulis ingin meneliti perguruan tinggi Agama Islam yang ada di Indonesia khususnya perguruan tinggi Agama Islam Swasta di Kopertais Wilayah VII, adapun judul yang akan penulis tulis adalah, "Strategi Manajemen Pembinaan

Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Kopertais Wilayah VII di Sumatera Selatan”.

Selain itu juga berdasarkan observasi penulis, bahwa Problematika bidang Pendidikan Pengajaran. Dalam hal pelaksanaannya selama ini Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta menyelenggarakan pendidikan dengan segala keterbatasan yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan sarana-prasarana, ketersediaan dana, serta kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif (Hasil Observasi, STIT Lahat, 5 Desember 2018, Lahat).

Berdasarkan standar yang ditetapkan di atas, maka proses pembelajaran yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik seharusnya harus meninggalkan cara-cara dan model yang konvensional sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sudah selayaknya profesi sebagai seorang pendidik membutuhkan kompetensi yang terintegrasi baik secara intelektual-akademik, sosial, pedagogis, dan profesionalitas yang kesemuanya berlandaskan pada sebuah kepribadian yang utuh pula, sehingga dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik senantiasa dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan.

Selain itu juga Problematika bidang penelitian dan pengembangan, Pendanaan penelitian di Perguruan Tinggi di bawa sangat kurang memadai. Di Indonesia tidak memiliki infrastruktur pendanaan untuk pengembangan sains dan teknologi. Pendanaan sangat rendah, Lingkungan di Universitas menghambat pengembangan penelitian. Kegiatan penelitian kurang mendapatkan penghargaan di lingkungan universitas. Sebaliknya, pengajaran lebih diutamakan dan dihargai. Hubungan antara universitas dan kegiatan penelitian dengan sektor publik dan industri sangat lemah.

Universitas memelihara struktur monodisiplin, padahal isu-isu dan permasalahan yang dihadapi oleh pengambil kebijakan bersifat multidisiplin. Universitas juga tidak mendorong dan memberi insentif untuk publikasi di jurnal *peer-reviewed*. Selain itu, kelemahan struktural terdapat pada regulasi dari birokrasi yang mengatur penelitian (Hasil Observasi, STIT Lahat, 5 Desember 2018, Lahat).

Berdasarkan Wawancara, Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi belum banyak melaksanakan fungsi pengembangan, penerapan dan pemanfaatan produk darma pendidikan dan penelitian. Demikian pula yang menjadi khalayak sasaran lebih tertuju pada masyarakat pengguna golongan tertentu yang pada umumnya memerlukan bantuan secara gratis. Hal ini mungkin merupakan akibat dari kekeliruan dalam memberikan pengertian “pengabdian kepada masyarakat” hanya sebagai “kegiatan tanpa pamrih”, sehingga khalayak yang menjadi sasaran para pelaku darma pengabdian kepada masyarakat ini dengan sendirinya adalah mereka (golongan masyarakat) yang mengharapkan bantuan secara gratis pula. Akibatnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini banyak dilaksanakan, baik oleh PTN maupun PTS, cenderung mengarah pada kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan secara cumacuma (Wawancara dengan Sirozi Koordinator Kopertais Wilayah II Sumbagsel, 15 Januari 2018, Palembang).

Berdasarkan Wawancara, bahwa Dalam bidang Penjamin Mutu ditemukan masalah-masalah Kerusakan Sarana/Prasarana Ruang Kelas, Kekurangan Jumlah Tenaga Guru, Mahalnya biaya Pendidikan, Kinerja dan Kesejahteraan Dosen dan Karyawan Belum Optimal, Proses Pembelajaran Yang Konvensional, Jumlah dan Kualitas Buku Yang Belum Memadai, Keterbatasan Anggaran dan Rendahnya

Mutu SDM Pengelola Pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Pergruruan Tinggi (Studi Kasus Pada PTKIS Kopertais Wilayah VII Sumatera Selatan)

Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2004).

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Menurut Hanifah Harsono dalam bukunya yang berjudul *Implementasi*

Kebijakan dan Politik mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program (Harsono, 2002).

Manajemen

Perkembangan dinamis aplikasi manajemen berangkat dari keragaman definisi tentang manajemen. Semula, manajemen yang berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan (Oxford Learner's Pocket Dictionary, 2005) (Kristiawan dkk, 2017). Manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (anggaran), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan (Mulyasa, 2007). Dengan demikian, manajemen merupakan kebutuhan yang niscaya untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, serta mengelola berbagai sumberdaya organisasi, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara efektif, inovatif, kreatif, solutif, dan efisien.

Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar binayang berarti latihan, didikan. Sedangkan pengertian pembinaan itu sendiri adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang berupa pendidikan maupun pelatihan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yg lebih baik. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen

pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan Kualitatif dan Desain Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian fenomena dan Multi Kasus, Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell, bahwa Fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. (Creswell, 2008), yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan manajemen Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Kopertais Wilayah VII Bagian Sumatera Selatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Manajemen dengan menggunakan Analisis Swot. SWOT adalah singkatan dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman), dimana SWOT ini sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif. Menurut Daniel Start analisis SWOT adalah instrumen perencanaan

strategis yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan serta kesempatan eksternal dan ancaman. Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang meliputi tentang pengaruh manajemen personalia terhadap sekolah tersebut apakah baik atau buruk yang kemudian dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan (personal) yang sudah peneliti tentukan.

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu Koordinator Kopertais, dan personalia yang lainnya, pimpinan PTKIS. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari objek pendukung seperti dokumentasi yang ada PTKIS dan di Kopertais wilayah VII Sumatera bagian Selatan.

Adapun Teknik Pengumpulan Data, Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang dapat mendukung diperolehnya data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti guna memperoleh data baik lisan ataupun tulis atas sejumlah data yang diperlukan (Kristiawan dkk, 2017). Teknik dokumentasi digunakan untuk melacak dokumen, data dan informasi baik yang berupa buku, majalah, jurnal ilmiah, artikel (Cahyono dkk, 2018). Pada metode pengumpulan data dokumentasi dapat dilakukan dengan cara meneliti catatan-catatan, dokumen- dokumen, arsip, dan sebagainya. Studi dokumen sebagai data tambahan (sekunder), akan tetapi data ini berfungsi memperjelas dan melengkapi data utama (Kristiawan dkk, 2017).

Kemudian Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, namun setelah dibaca dan dipelajari serta

ditelaah, peneliti kemudian melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Setelah menelaah, peneliti kemudian menyusun data tersebut dalam satuan-satuan. Dalam hal ini Moleong memberikan arahan bahwa satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat coding. Tahap akhir dari analisa data ini, peneliti kemudian memasuki tahap penafsiran data dalam mengelolah hasil sementara, menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu (Moelong, 2001).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kualitas sistem pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu masyarakat dan bangsa. Hal ini telah terbukti dari apa yang dilakukan oleh Cina. Reformasi pendidikan dinilai sangat berhasil karena membawa perubahan besar bagi kehidupan bangsa dan masyarakat. Perguruan tinggi perlu mendorong upaya peningkatan kualifikasi tenaga dosen dengan pendidikan lanjutan atau kursus dengan fasilitas yang memadai agar kualitas sumberdaya dapat ditingkatkan sehingga secara otomatis akan mendorong peningkatan mutu pendidikan di PT. Tuntutan terhadap mutu pendidikan yang terus ditingkatkan sebagai upaya untuk menciptakan perguruan Islam tinggi kelas dunia dan bereputasi internasional. Selain itu, juga dapat dilihat dari klasifikasi pendidikan (S2/S3) dan jenjang jabatan akademiknya. Pengelolaan mutu dosen dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan ke strata yang lebih tinggi di PT negeri maupun swasta terbaik di dalam maupun di luar negeri secara bertahap dan berencana. Kemudian juga bisa dilakukan melalui meningkatkan kegiatan-kegiatan seminar (lokal, regional dan nasional), simposium, diskusi, serta penataran-

penataran dan lokakarya, baik di fakultas dan universitas sendiri, maupun di perguruan tinggi terkemuka di tanah air. Serta meningkatkan kegiatan kerjasama dengan dinas-dinas, dunia usaha dan dunia industri dalam kaitannya dengan program keterkaitan dan kesepadanan sebagai penambah wawasan dan cara berpikir serta keterampilan bagi dosen.

Peneliti menilai bahwa PTKIS sebenarnya mempunyai peluang untuk unggul karena PTKIS pada umumnya berdiri terlepas dari PTKIS yang lain sehingga tidak terkekang oleh gerak langkah PTKIS yang lain. Berbagai keputusan dapat diambil cepat tanpa harus memikirkan implikasinya secara nasional. Dengan kelonggaran yang dimiliki PTKIS masih sangat terbuka peluang bagi PTKIS-PTKIS untuk berkembang lebih cepat. Di samping itu, animo masyarakat, terutama umat Islam, terhadap PTKIS masih tinggi sehingga turut mendorong PTKIS untuk terus berkembang. Hal ini diperkuat oleh banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memberi peluang lebar kepada PTKIS untuk menjadikan lulusan LPI tersebut sebagai input sekaligus menjadikan LPI sebagai sasaran kerja bagi lulusan PTKIS sendiri.

Tingginya harapan masyarakat seharusnya menjadi tantangan utama PTKIS untuk mengembangkan lembaganya. Apalagi akhir-akhir ini banyak PTS yang ternyata memiliki kemampuan mengembangkan perguruan tinggi melebihi PTN. Perkembangan seperti bukanlah tidak wajar dan selaras dengan apa yang terjadi di negara-negara lain yang sudah maju. Di negara seperti Amerika, dari sekitar 1500 perguruan tinggi, 36 yang terbaik semuanya swasta. Perguruan tinggi seperti Harvard, Yale, Chicago, Georgetown yang semuanya termasuk dalam kategori *most competitive* adalah PTS.

Terkait dengan usaha pengembangan PTKIS ini, Suprayogo mengemukakan beberapa fase yang dilalui PTKIS. Pertama,

fase pembangunan kesadaran. Kedua, fase pengembangan sarana fisik dan fasilitas. Ketiga, fase pembangunan akademik. Keempat, fase pengukuran dan penghargaan. Terakhir, fase aktualisasi diri sebagai perguruan tinggi yang sesungguhnya. Di samping itu, untuk mencapai keberhasilan PTKIS, tentu saja diperlukan banyak syarat, namun syarat keberhasilan yang terpenting dan mendesak bagi PTKIS adalah pengelolaan secara profesional dan dukungan fasilitatif dari pelaksana pemerintah di lapangan.

Selanjutnya Dardjowidjojo menyatakan bahwa pengelolaan PTKIS secara profesional akan menjamin terciptanya PT yang memiliki (1) manajemen akademik dan administratif yang rapi, (2) fasilitas penunjang kuliah yang memadai, (3) dana perpustakaan yang cukup, (4) dosen-dosen yang berkualifikasi tinggi, (5) kegiatan penelitian yang terprogram, (6) kebijaksanaan yang membantu mutu dosen dan mahasiswa, (7) jaminan kesejahteraan bagi seluruh karyawan, (8) visi jauh ke depan yang berorientasi hanya pada kemajuan akademik. Lebih lanjut Dardjowidjojo memandang perlunya dukungan penuh dari pemerintah, yang tidak cukup dengan kebijakan-kebijakan teoritis namun juga tindakan praktis dari pelaksana kebijakan tersebut di lapangan. Untuk kalangan PTKIS, pelaksana ini adalah BAN PT, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, dan Kopertais yang menaungi beberapa PTKIS di daerah.

Dardjowidjojo meyakinkan bahwa PTKIS dan Perguruan tinggi swasta di Indonesia akan lebih maju dengan pesat bila penerapan pelaksanaan peraturan di lapangan oleh pemerintah benar-benar bersikap *tut wuri handayani*. Karena bila aparat pelaksana di lapangan mempunyai sikap yang cenderung tidak percaya kepada PTS dan karenanya lalu mengidentikkan dirinya sebagai polisi yang mengawasi setiap gerak langkah PTS maka

perkembangan PTS menjadi lamban. Bahkan tidak mustahil ada PTS yang terpaksa kucing-kucingan untuk menghindari pengawasan aparat.

Berdasarkan Uraian di atas, bahwa Menurut Dampak Dari kecilnya jumlah penerimaan mahasiswa maka mengakibatkan sulitnya pembiayaan PTKIS, sebab rata-rata pembiayaan PTKIS tergantung pada dana Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Sedikit sekali, bahkan hampir bisa dikatakan tidak ada, PTKIS yang mempunyai sumber lain yang menjadi kiprah usahanya untuk membiayai program akademik. Bantuan dari pemerintah belum terbuka, harusnya Pemerintah menyetarakan anggaran bagi perguruan tinggi negeri dan swasta. Terdapat PTKIS yang secara berkala mendapat alokasi anggaran dari Pemerintah Daerah setempat, terutama yang secara historis kelembagaannya dibidani oleh Pemerintah Daerah.

Sejalan dengan itu, maka dapat dilihat dari peran PTKIS, yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat kota Lampung Timur khususnya dan masyarakat diluar wilayah kota Lampung Timur dan Indonesia umumnya, wujud nyata ini sebagaimana tertuang melui tiga (3) program pokok Perguruan Tinggi atau dikenal dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu 1) Pendidikan dan Pengajaran, bentuk kegiatannya melalui aktivitas proses belajar mengajar, yang mencakup praktikum Mengajar (*Micro Theaching*), Mid Semester, Ujian Semester, pemberian tugas kelompok dan individu, Ujian semester, Semester Pendek (SP), ujian kendali Mutu (UKM), penyusunan Skripsi, Praktek pendidikan Lapangan (Magang), KKN, seminar dan tugas bimbingan Akademik; 2) Penelitian Ilmiah, bentuk kegiatannya meliputi; mengikuti *Workshop*, diskusi, pelatihan, pendidikan, penataran Ilmiah; 3) Pengabdian Masyarakat, dalam hal ini aktivitas pengabdian masyarakat PTKIS dapat

diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan meliputi; Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), membuat desa binaan untuk Pelatihan keterampilan Dakwah, Pendirian TPQ, MDA dan lain-lain yang berkaitan dengan pembinaan mental dan skill Masyarakat.

KESIMPULAN

Bahwa PTKIS mempunyai peluang untuk unggul karena PTKIS pada umumnya berdiri terlepas dari PTKIS yang lain sehingga tidak terkekang oleh gerak langkah PTKIS yang lain. Berbagai keputusan dapat diambil cepat tanpa harus memikirkan implikasinya secara nasional. Dengan kelonggaran yang dimiliki PTKIS masih sangat terbuka peluang bagi PTKIS-PTKIS untuk berkembang lebih cepat. Di samping itu, animo masyarakat, terutama umat Islam, terhadap PTKIS masih tinggi sehingga turut mendorong PTKIS untuk terus berkembang. Hal ini diperkuat oleh banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memberi peluang lebar kepada PTKIS untuk menjadikan lulusan LPI tersebut sebagai raw input sekaligus menjadikan LPI sebagai sasaran kerja bagi lulusan PTKIS sendiri.

Tingginya harapan masyarakat seharusnya menjadi tantangan utama PTKIS untuk mengembangkan lembaganya. Apalagi akhir-akhir ini banyak PTKIS yang ternyata memiliki kemampuan mengembangkan perguruan tinggi melebihi PTN. Perkembangan seperti bukanlah tidak wajar dan selaras dengan apa yang terjadi di negara-negara lain yang sudah maju.

Terkait dengan usaha pengembangan PTKIS ini, Suprayogo mengemukakan beberapa fase yang dilalui PTKIS. Pertama, fase pembangunan kesadaran. Kedua, fase pengembangan sarana fisik dan fasilitas. Ketiga, fase pembangunan akademik. Keempat, fase pengukuran dan penghargaan. Dan yang terakhir, fase aktualisasi diri sebagai perguruan tinggi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (1997). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A'la, A. (2006). *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
- Arifin. (1991). *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (1994). *Pendidikan Tinggi Islam dan Kemajuan Sain (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: Logos.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Azra, A. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Bryson, J. M. (1993). *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bryson, J. M. (1999). *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori, M. (1994). *Pendidikan Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Jogja.
- Cahyono, H., Suhono, S., & Khumairo, A. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (sebuah Strategi dalam Mengatasi Amoral). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
- Departemen Agama RI. (1997). *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*. Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, Y. A. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Fatah, N. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

- Gibson, J. L. (1990). *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Gottschalk, L. (1986). *Understanding History; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press.
- Halim, A. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Indrawijaya, A. I. (1989). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Sinar Baru Bandung.
- Kian, T. W. (1996). *Industrialisasi Di Indonesia Beberapa Kajian*. PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). *Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- McRae, H. (2003). *Dunia Di Tahun 2020*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Miles, M. B., dan Huberman, A.M. (1992). *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib. (1999). *Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya